

Penyimpangan Perilaku Remaja di Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit Jorong Sigalangan Nagari Parit

Nurul Hadia¹, Nora Susilawati^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: norasusilawati@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penyebab terjadinya peningkatan pencurian buah kelapa sawit di Jorong Sigalangan Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kasus penyimpangan perilaku remaja yaitu pencurian buah kelapa sawit di Jorong Sigalangan. Untuk menganalisis temuan penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori perilaku menyimpang oleh Edwin Sutherland dengan teori asosiasi diferensial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan cara purposive sampling dengan jumlah informan sebanyak 43 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumen. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil temuan menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya peningkatan pencurian buah kelapa sawit di Jorong Sigalangan terdiri dari faktor internal yaitu keinginan sendiri, ekonomi yang rendah dan kurang perhatian dari orang tua, serta faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan pertemanan, kawasan perkebunan kelapa sawit yang sepi, dan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Penyimpangan perilaku; Pencurian; Remaja.

Abstract

This study aims to explain the causes of an increase in the theft of oil palm fruit in Jorong Sigalangan Nagari Parit, Koto Balingka District, West Pasaman Regency. This research is motivated by the many cases of deviant behavior of adolescents, namely the theft of oil palm fruit in Jorong Sigalangan. To analyze the findings of this study, the theory used is the theory of deviant behavior by Edwin Sutherland with differential association theory. This research uses a qualitative approach with an intrinsic case study type. The informant selection technique was carried out by purposive sampling with a total of 43 informants. Data collection methods in this study used non-participant observation, in-depth interviews and document studies. Data analysis was carried out in this study using an interactive model developed by Miles and Huberman. The findings show that the factors that cause an increase in the theft of oil palm fruit in Jorong Sigalangan consist of internal factors, namely their own desires, low economy and lack of attention from parents, and external factors, namely the influence of the friendship environment, the quiet oil palm plantation area, and the environment. Public.

Keywords: Behavior deviation; Theft; Youth.

How to Cite: HADia, N. & Susilawati, N. (2022). Penyimpangan Perilaku Remaja di Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit Jorong Sigalangan Nagari Parit. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 5(3), 479-488.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Perilaku menyimpang adalah perilaku dari para warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku (Setiadi, 2020). Menurut Bruce J. Cohen memiliki perbedaan dimana ia membatasi perilaku menyimpang bahwa setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat (Brumbach, 2020)w3. Di setiap kehidupan sosial ada pandangan tentang sesuatu yang dianggap baik, layak, pantas, patut, dan dijadikan sebagai pedoman terhadap tata kelakuan di setiap kelompok masyarakat. Namun pada kenyataannya tidak semua masyarakat berperilaku sesuai dengan tatanan tersebut (Setiadi, 2011). Remaja dapat diartikan sebagai periode transisi masa usia belasan tahun atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku yang susah diatur dan perasaannya mudah terangsang. Remaja dalam bahasa aslinya *adolescence* yang berasal dari bahasa latin *adolescere* memiliki arti tumbuh untuk mencapai kematangan (Ali, 2012). Sedangkan menurut Mappiare dalam (Ali, 2012) masa remaja berkisar antara umur 12 tahun hingga 21 tahun bagi perempuan dan 13 tahun hingga 22 tahun bagi laki-laki. Kemudian Willis, (2010) menyatakan bahwa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Penyimpangan yang dilakukan oleh remaja di Jorong Sigalangan salah satunya pencurian buah kelapa sawit. Pengertian pencurian menurut hukum beserta unsur-unsurnya dirumuskan dalam pasal 362 KUHP. "Barang siapa yang mengambil benda seluruh atau sebagian dari milik orang lain, dengan maksud ingin memiliki barang tersebut secara melawan hukum, maka pelaku akan diancam karena dianggap sudah mencuri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terjadinya pencurian buah kelapa sawit yang dilakukan oleh remaja di Jorong Sigalangan.

Tabel 1. Jumlah remaja melakukan pencurian kelapa sawit mulai dari tahun 2019-2022

No.	Tahun	Jumlah
1.	2019	8 orang
2.	2020	10 orang
3.	2021	15 orang
4	2022	30 orang

Sumber: Wawancara dengan Kepala Jorong

Berdasarkan situasi pendahuluan ditemukan bahwa penyebab remaja melakukan pencurian buah kelapa sawit karena ada hubungannya dengan kasus perjudian, minuman keras, dan pergaulan bebas. Yang dimaksud perjudian adalah sesuatu perbuatan kejahatan yang melakukan pertaruhan uang yaitu sebagai alatnya kupon togel dimana di dalam kupon terdapat angka-angka yang akan dipertaruhkan dengan uang. Perjudian merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat dimana satu bentuk patologi sosial (Lusi, 2020). Minuman keras merupakan minuman yang mengandung etanol. Minuman keras dapat menimbulkan masalah disebabkan dapat mengganggu jalannya sistem sosial masyarakat seperti terjadinya tindakan kriminal. Alkohol yang terkandung dalam minuman keras tersebut merupakan racun protoplasmic (racun yang merusak protein) yang memiliki efek depresan pada sistem saraf. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya penurunan kemampuan dalam pengendalian diri, pengendalian fisik, psikologis, dan sosial. Efek dari ketidakmampuan dalam mengendalikan diri dalam keadaan mabuk, maka seseorang akan mudah melakukan perbuatan yang membahayakan masyarakat di sekitarnya (Ni Made & Ni Ketut, 2020). Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik, hingga tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama (Sarwono, 2007). Pergaulan bebas dilakukan oleh remaja ketika mereka menikmati pesta main *borngin* (organ tunggal) sambil mabuk-mabukan. Dikarenakan dalam pesta main *borngin* ini para remaja sudah kecanduan untuk bergoyang yang diiringi dengan musik DJ yaitu *pargoy*. Mereka menikmati suasana ini dengan penuh kegembiraan dan kesenangan dengan mengkonsumsi minuman yang memabukkan. Sehingga mereka tidak sadar dengan apa yang telah mereka lakukan yaitu seks bebas.

Remaja beranggapan bahwa melakukan pencurian buah kelapa sawit merupakan cara yang mudah dan cepat untuk mendapatkan uang karena mereka tidak memiliki pekerjaan yang tetap. Sementara remaja sudah kecanduan dengan apa yang telah mereka lakukan sehingga terjadilah pencurian buah kelapa sawit secara terus-menerus. Penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh remaja saling keterkaitan dan menjadi sebab akibat remaja melakukan pencurian buah kelapa sawit. Akibat dari pencurian buah kelapa sawit yang dilakukan oleh remaja tersebut masyarakat merasa tidak nyaman dan terganggu karena sering gagal panen dan pemilik kebun juga merasa dirugikan. Masyarakat resah akan keadaan kebun kelapa sawit miliknya akan di curi oleh para remaja dan pemilik kebun selalu waspada agar remaja tersebut tidak memasuki kawasan perkebunan kelapa sawitnya.

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan tersebut penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor penyebab terjadinya peningkatan pencurian buah kelapa sawit di Jorong Sigalangan Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena kurangnya kontrol sosial yang ada di Jorong Sigalangan tersebut sehingga para remaja merajalela untuk melakukan pencurian buah kelapa sawit milik orang lain. Berikut data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan di Jorong Sigalangan.

Penelitian yang berkaitan dengan penyimpangan perilaku telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh (Hanafi, 2017) dengan judul “Penyimpangan Perilaku Remaja di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Hasil penelitian ini adalah jenis-jenis penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang berupa mencuri, minuman-minuman keras, penyalahgunaan narkoba, judi, dan pergaulan bebas dengan lawan jenis. Sedangkan faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang yaitu faktor keluarga dan lingkungan. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2016) dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Perilaku Menyimpang Remaja di Tempat Wisata Kenagarian Silokek Kabupaten Sijunjung”. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap perilaku menyimpang remaja di tempat wisata Kenagarian Silokek Kabupaten Sijunjung? Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap perilaku menyimpang remaja di tempat wisata kenagarian Silokek Kabupaten Sijunjung. Hasil penelitian ini adalah perilaku menyimpang adalah adanya pengunjung remaja yang tidak mengindahkan nilai-nilai dan norma yang berlaku di tempat wisata tersebut. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan lebih memfokuskan pada mengapa tingkat pencurian buah kelapa sawit terjadi peningkatan setiap tahun.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas, jika penelitian di atas membahas tentang bagaimana usaha tokoh masyarakat dalam menanggulangi penyimpangan perilaku remaja di Desa Mondang. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan tentang mengapa tingkat pencurian buah kelapa sawit terjadi peningkatan setiap tahun di Jorong Sigalangan Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat yang dapat mengganggu dan meresahkan masyarakat yang memiliki kebun kelapa sawit. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyimpangan perilaku remaja yang ada di Jorong Sigalangan Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Bukan pencurian buah kelapa sawit saja yang termasuk penyimpangan yang ada di Jorong Sigalangan tersebut akan tetapi adanya perjudian, mabuk-mabukan, dan seks bebas.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jorong Sigalangan Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat dipilih sebagai lokasi penelitian karena banyaknya terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010) yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini termasuk dalam tipe studi kasus, pada sisi lain, studi kasus tidak hanya fokus pada kuantitas data yang diperoleh akan tetapi pada kualitas data yang diperoleh (Yona, 2006). Tipe studi kasus masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*) terjadi apabila kasus yang dipelajari secara mendalam mengandung hal-hal yang menarik dan unik untuk dipelajari dari kasus itu sendiri. Kemudian dapat disebut mengandung minat intrinsik (*intrinsic interest*) (Wahyuningsih, 2013). Lalu, untuk mengetahui tentang penyimpangan perilaku remaja di kawasan perkebunan kelapa sawit Jorong Sigalangan menggunakan tipe studi kasus untuk menjawab pertanyaan tersebut diperlukan penggalan data secara efektif dan menyeluruh, serta mendalam agar dapat melibatkan beberapa sumber informasi. Maka dari itu peneliti mencari tahu mengapa para remaja banyak yang melakukan penyimpangan.

Peneliti menggunakan teknik pemilihan informan *purposive sampling* yaitu informan yang dicari berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah diterapkan oleh peneliti sehingga peneliti mengetahui orang-orang yang pantas menjadi informan dan keberadaan mereka diketahui oleh peneliti (Moleong, 2007). Untuk memperoleh data penelitian maka informan yang telah diwawancarai adalah sebagai berikut: pemilik kebun 10 orang, remaja 15 orang, orang tua remaja 13 orang, Wali Nagari 1 orang, Kepala Jorong 1, Kapolsek 1 orang, Ninik Mamak 1 orang, dan ketua pemuda 1 orang. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati (Yusuf, 2005). Kelebihan pada penelitian ini dalam melakukan observasi yaitu dengan mengikuti aktivitas remaja yang dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun kesulitan yang diperoleh peneliti dalam melakukan observasi adalah sedikit sulit remaja ditemui di rumahnya pada siang dan malam hari karena mereka sibuk dengan kepentingan masing-masing yaitu bermain *game online*, berkumpul di kedai, serta bepergian dengan pacarnya.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dimana peneliti menanyakan langsung kepada informan secara berulang kali agar memperoleh data yang valid (Noor, 2012). Berdasarkan pengalaman penelitian peneliti mewawancarai informan secara langsung di rumahnya dan mereka terbuka untuk diwawancarai mengenai seputaran pedoman wawancara yang telah dibuat. Akan tetapi adapun kesulitan peneliti dalam mewawancarai informan yaitu sulitnya untuk menemui informan ketika siang sampai malam hari. Kemudian apabila menggunakan media sosial untuk diwawancarai mereka tidak ada respon karena remaja sibuk dengan main *game online* yang sedang ia mainkan. Kemudian para orang tua kurangnya pengetahuan mengenai kecanggihan dalam sebuah HP yang bersistem android. Studi dokumentasi yang peneliti lakukan dengan mengambil dokumen informan dan lahan perkebunan kelapa sawit serta data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan pencurian kelapa sawit. Adapun kesulitan yang diperoleh peneliti adalah susahnya mengajak informan untuk di foto. Triangulasi data dengan bentuk triangulasi sumber dalam penelitian ini akan memperoleh data dari yang informan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi. Triangulasi teknik adalah peneliti melakukan diskusi dan menginterpretasikan supaya memastikan data yang dianggap benar dan intersubjektif. Triangulasi waktu adalah menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang peneliti lakukan yaitu 1) Pengumpulan Data 2) Reduksi Data 3) Penyajian Data 4) Menarik Kesimpulan (Sugiyono, 1992).

Hasil dan Pembahasan

Faktor Penyebab Terjadi Pencurian Buah Kelapa Sawit

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pencurian buah kelapa sawit dan faktor-faktor itu terbagi kedalam dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut diuraikan faktor-faktor tersebut:

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri dan merupakan sikap atau sifat yang melekat pada diri remaja. Faktor internal yang menimbulkan remaja melakukan pencurian buah kelapa sawit di Jorong Sigalangan meliputi faktor dalam diri, kurang perhatian orang tua, dan faktor ekonomi. Faktor dalam diri remaja yaitu adanya keinginan sendiri yang tumbuh dalam diri remaja untuk melakukan pencurian buah kelapa sawit milik orang lain. Remaja melakukan pencurian buah kelapa sawit tersebut karena ingin memenuhi kebutuhan dirinya sendiri yaitu sekarang sudah jamannya serba canggih dimana anak remaja membutuhkan HP yang digunakan untuk bermain judi *online*, *game online*, *chatting*, *video call*, facebook, instagram, dan BBM lainnya. Bermain judi online tersebut dan lainnya itu membutuhkan paket internet agar bisa tetap dan membutuhkan uang untuk taruhannya namun pada kenyataannya remaja sudah kecanduan dengan main judi online tersebut maka remaja ini melakukan pencurian buah kelapa sawit orang lain dengan keinginan sendiri untuk memenuhi kebutuhannya tersebut.

RH umur 19 tahun adalah anak putus sekolah disebabkan oleh kurangnya minat untuk belajar dan lebih sering menghabiskan waktu bermain bersama teman. Kegiatannya sehari-hari yaitu bangun pagi pukul 11.00 WIB kemudian pergi ke kedai tempat berkumpul remaja namanya *singkalom pako* dan menghabiskan kesehariannya disana. Lalu dia pulang ke rumah pukul 19.00 WIB, setelah itu dia keluar rumah pukul 21.00 WIB pergi bersama teman dan kalau malam minggu pergi bersama pacar. Setelah itu pulang ke rumah untuk istirahat tidur pukul 24.00 WIB. Seperti yang diungkapkan oleh RH umur 19 tahun, ia menjelaskan bahwa:

“...Saya mencuri disebabkan oleh ekonomi keluarga yang sulit, dimana ayah saya bekerja sebagai tukang panen kelapa sawit milik orang lain. Belanja yang diberikan orang tua saya Rp 10.000/hari dan saya merasa tidak cukup dengan uang segitu. Karena saya memiliki kebutuhan untuk membeli paket internet, rokok, dan belanja jajan lainnya. Maka dari itu saya memiliki keinginan sendiri untuk melakukan pencurian buah kelapa sawit dikarenakan orang tua saya tidak mampu memenuhi kebutuhan yang saya inginkan” (Wawancara 05 Juni 2022).

Kemudian diperjelas oleh Bapak BT umur 48 tahun bekerja sebagai petani menjelaskan bahwa:

“...Sepengetahuan saya anak ku tidak pernah mencuri karena saya selalu memberikan uang jajan Rp 10.000/hari. Pekerjaan saya sebagai petani jadi segitulah saya mampu memberikan uang jajan untuknya karena saya merasa dengan uang segitu sudah cukup untuknya. Namun pada kenyataan dia memiliki keinginan sendiri untuk melakukan pencurian buah kelapa sawit milik orang lain” (Wawancara 10 Juni 2022).

Bagi RH uang jajan yang diberikan oleh orang tuanya sebanyak Rp 10.000/hari tersebut tidak cukup. Karena dia harus membeli rokok, paket internet, dan jajan setiap hari. Maka dari itu RH terdorong untuk

melakukan pencurian buah kelapa sawit disebabkan oleh orang tuanya bekerja sebagai buruh tani dan tidak dapat mencari nafkah dengan maksimal. Oleh karena itu, RH merasa tidak terpenuhi kebutuhannya sehingga dengan ketidak terpenuhinya kebutuhan tersebut maka remaja ini melakukan pencurian buah kelapa sawit agar dapat memenuhi kebutuhannya itu. Dengan hal yang demikian orang tua tidak mengetahui anak remajanya melakukan pencurian buah kelapa sawit milik orang lain. Orang tua merasa anak remajanya tidak akan melakukan pencurian tersebut karena orang tua sudah memberikan uang kepada anak remaja. Pada kenyataannya anak remaja tersebut melakukan pencurian buah kelapa sawit disebabkan oleh adanya keinginan sendiri untuk melakukan pencurian buah kelapa sawit milik orang. Remaja merasa kurang dan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya dengan uang yang diberikan oleh orang tuanya tersebut.

Kurangnya perhatian orang tua terhadap remaja akan meningkatkan resiko terjadinya gangguan perilaku pada remaja tersebut seperti remaja suka mencuri dan berbuat hal yang bersifat negatif. Orang tua selalu sibuk bekerja setiap hari untuk mencari nafkah tanpa memperhatikan anak remajanya. Remaja butuh kasih sayang dan perhatian dari orang tua untuk menasehati maupun berkumpul bersama-sama di rumah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa remaja sibuk dengan main judi online pada saat teman-temannya sedang membaca al-qur'an ia malah menikmati keseruan dari main gamenya tersebut. Kemudian setelah teman-temannya selesai mengaji dan pulang ke rumah masing-masing sementara remaja ini masih melanjutkan permainannya. EA umur 20 tahun adalah anak putus sekolah disebabkan orang tuanya sudah meninggal dunia sewaktu ia masih sekolah SMP. Kesehariannya jarang dirumah dan sering menghabiskan waktu *nongkrong* di kedai. Orang tuanya tidak memperhatikan anaknya setiap hari kemana dan dimana keberadaannya. EA turun dari rumah pukul 09.00 pagi dan pulang ke rumah pukul 20.00 WIB. Seperti yang diungkapkan oleh EA umur 20 tahun menjelaskan bahwa:

"...Saya mencuri disebabkan ayah dan ibu saya sudah bercerai, kami tinggal bersama ibu dan ayah saya tidak peduli terhadap kami jangankan uang belanja dikasihnya melihat kami saja tidak pernah. Ibu saya sibuk ke kebun orang sebagai buruh tani untuk mencari uang pulang ke rumah pada sore hari. Sampai dirumah ibu saya memasak untuk makan malam dan habis itu tidur karena kacapean habis kerja seharian. Jadi kami sebagai anak kurang diperhatikan oleh orang tua karena sibuk dengan urusan masing-masing" (Wawancara 05 Juni 2022).

Seiring dengan yang disampaikan oleh PJ umur 16 tahun menjelaskan bahwa:

"...Saya mencuri karena ayah dan ibu saya tinggal di kebun sekali seminggu baru pulang ke kampung. Saya tinggal di rumah bersama abang saya kami berdua sibuk dengan urusan masing-masing tanpa ada orang tua yang memberikan perhatian kepada kami sehingga apapun yang kami lakukan orang tua saya tidak tahu dan tidak pernah ditanya apa saja kegiatan kami sehari-hari dan saya merasa kurang perhatian dari orang tua saya" (Wawancara 01 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa remaja melakukan pencurian disebabkan orang tuanya sudah bercerai sehingga remaja ini jarang diperhatikan oleh ibunya karena setiap hari ibunya bekerja sebagai buruh tani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan ayahnya sudah meninggalkan mereka dan tanpa memberikan uang belanja untuk anak remajanya tersebut. Dengan begitu remaja memiliki pemikiran untuk melakukan pencurian buah kelapa sawit. Kemudian remaja ini juga terdorong untuk melakukan pencurian buah kelapa sawit disebabkan oleh orang tuanya sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu dengan berkebun dan tinggal di kebun selama beberapa minggu. Sehingga remaja tersebut merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya dan mereka terdorong untuk melakukan pencurian buah kelapa sawit milik orang lain. Dengan kesibukan orang tua akan berdampak pada perilaku remaja dikarenakan remaja butuh perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor penyebab remaja melakukan pencurian buah kelapa sawit di Jorong Sigalangan, dimana rendahnya ekonomi keluarga sehingga orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup anak remajanya sehari-hari karena rata-rata pekerjaan orang tuanya sebagai buruh tani. Kondisi ini secara ekonomi mereka tidak mampu dan secara fisik pun mereka sudah lanjut usia. Dengan tidak mampunya orang tua memenuhi kebutuhan remaja maka mereka terdorong untuk melakukan pencurian buah kelapa sawit milik orang lain. Karena menurut remaja dengan melakukan pencurian tersebut cara yang mudah untuk mendapatkan uang agar terpenuhi apa yang diinginkan. Dengan ketidakmampuan orang tua memenuhi kehendak anak remajanya maka remaja memiliki pemikiran untuk melakukan pencurian buah kelapa sawit agar dapat membeli kebutuhan yang diperlukannya. Hal ini terjadi karena anak remaja sekarang ini tidak berpikir panjang gimana nasibnya kedepannya yang penting dia merasa puas dengan apa yang dilakukannya. Anak remaja ini sudah kecanduan dengan judi *online* dan merasa ketagihan dengan keasyikan main judi *online* tersebut. Walaupun tidak memiliki uang dia mencari cara agar dapat membeli paket internet walaupun dengan cara mencuri buah kelapa sawit orang lain.

RD 16 tahun merupakan anak yang tidak sekolah dan meninggalkan bangku pendidikan masih kelas V Sekolah Dasar (SD). Alasannya tidak sekolah karena tidak mampu membiayai kebutuhan hidup sehari-hari yang disebabkan oleh ayah saya sudah pisah dengan ibu saya lalu ayah saya tidak pernah memberikan uang kepada kami. Kesehariannya bangun tidur pukul 10.30 WIB setelah itu dia pergi berkumpul bersama teman yang sama-sama tidak sekolah. Lalu pulang ke rumah sudah Pukul 20.00 WIB setelah itu dia keluar malam dan tiba di rumah sudah pukul 02.00 WIB untuk istirahat tidur. Seperti yang diungkapkan oleh RD umur 16 tahun menjelaskan bahwa:

“...Saya mencuri kak disebabkan oleh keadaan ekonomi yang sulit dimana kak ayah dan ibu saya sudah bercerai kami tinggal bersama ibu yang pekerjaannya sebagai buruh tani. Ayah saya tidak pernah memberikan kami uang belanja kami 3 bersauda tidak sekolah dan tidak bekerja. Karena saya sebagai pengangguran maka saya butuh uang untuk memenuhi kebutuhan saya dan saya melakukan pencurian buah kelapa sawit milik orang lain. Dengan mencuri buah kelapa sawit saya mudah mendapatkan uang untuk membeli kebutuhan yang saya inginkan” (Wawancara 05 Juni 2022).

Sejalan dengan hasil penelitian dengan BP 16 tahun menjelaskan bahwa:

“...Saya mencuri kan dikarenakan ayah saya tidak pernah memberikan uang kepada saya dan ibu saya susah untuk mencari makan untuk kami. Jadi saya tidak tega untuk meminta uang dalam keadaan yang susah ini. Mencuri ini bukan keinginan saya tapi karena didorong oleh keadaan yang tidak mampu maka dari itu saya melakukan pencurian tidak tahan apabila tidak ada uang” (Wawancara 10 Juni 2022).



Gambar 1. Foto remaja sedang bergoyang sambil mabuk-mabukan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa RD melakukan pencurian buah kelapa sawit disebabkan oleh kedua orang tuanya telah bercerai. RD tinggal dengan ibunya yang kehidupannya serba kekurangan sementara ayahnya tidak pernah memberikan uang kepada mereka untuk memenuhi kebutuhan anaknya tersebut. Maka dari itu RD melakukan pencurian buah kelapa sawit dikarenakan mereka orang miskin dan tidak memiliki pekerjaan tetap. RD memiliki kebutuhan untuk main judi, rokok, dan minuman keras sementara dia tidak memiliki uang untuk membeli kebutuhan tersebut. Terpaksalah RD melakukan pencurian buah kelapa sawit untuk mendapatkan uang untuk membeli apa yang dibutuhkan karena RD juga sudah kecanduan dengan hal yang dilakukannya maka cara yang dilakukan adalah mencuri buah kelapa sawit milik orang lain. BP melakukan pencurian buah kelapa sawit disebabkan oleh orang tua tidak memberikan uang kepada anaknya dikarenakan ayahnya sudah tidak satu rumah dengan ibunya. BP tinggal bersama ibu yang hidupnya kesusahan untuk mencari makan, dengan begitu BP terdorong untuk melakukan pencurian karena BP sudah kecanduan dengan main *chip* dan *mobile legends*. Maka dari itu BP tidak bisa lepas dari main *game online* tersebut sehingga dia melakukan berbagai cara untuk mendapatkan uang untuk membeli paket internet supaya bisa bermain lagi.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri remaja dan merupakan lingkungan disekitarnya termasuk orang-orang terdekat remaja. Adapun faktor eksternal yang memicu terjadinya pencurian buah kelapa sawit di Jorong Sigalangan yaitu pengaruh teman, kondisi kawasan perkebunan, dan

dan kontrol sosial masyarakat. Pengaruh lingkungan merupakan salah satu faktor pembentuk kepribadian seseorang. Sebagian dari remaja terpengaruh oleh lingkungan buruk yang ada di sekitarnya seperti pergaulan anak remaja yang suka berhura-hura, teman yang tidak sekolah dan suka berkumpul (*nongkrong*) di kedai sambil main judi online. Semakin sering remaja bergaul dengan orang yang memiliki perilaku yang buruk maka remaja akan mudah terpengaruh apalagi didorong dengan keadaan yang tidak memadai untuk memperoleh apa yang diinginkan. Maka remaja akan ikut terlibat ke dalam hal yang berperilaku menyimpang. Pengaruh lingkungan yang menyebabkan remaja melakukan pencurian buah kelapa sawit yaitu lingkungan pertemanan, lingkungan perkebunan kelapa sawit yang sepi, dan lingkungan masyarakat juga mempengaruhi remaja melakukan pencurian buah kelapa sawit. RN (17 th) merupakan anak ke 5 dari delapan bersaudara. RN masih sekolah dan berada di bangku kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA). Setiap hari RN berangkat sekolah kadang masuk kelas kadang tidak karena RN terpengaruh oleh teman yang nakal dan ada juga yang tidak sekolah. RN pulang sekolah pukul 14.00 WIB setelah itu istirahat di rumah sambil bermain *game* dan pukul 16.00 WIB pergi bermain bersama teman dan kumpul-kumpul di kedai. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pada saat peneliti datang ke kedai *singalom pako* yaitu tempat berkumpulnya para remaja. Peneliti melihat remaja sedang merokok, minum kopi sambil mencelupkan roti ke dalam kopi biar nikmat dan ada juga main judi. Dengan kedatangan peneliti tersebut remaja merasa tidak senang namun peneliti berusaha untuk mendekati mereka. Berdasarkan wawancara dengan RN umur 17 tahun menjelaskan bahwa:

“...Saya mencuri disebabkan oleh pengaruh dari teman yang tidak sekolah dan tidak bekerja. Bergaul dengan teman yang mencuri jadi sayapun terpengaruh untuk ikut mencuri. Bagaimana perilaku teman kita maka kitapun akan sama seperti dia. Saya mau saja di ajak oleh teman-teman saya yang mencuri buah kelapa sawit tersebut karena keseharian saya bergaul dengan mereka yang tidak bersekolah dan pengangguran” (Wawancara 30 Juni 2022).

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Bapak SB umur 46 tahun bekerja sebagai petani menjelaskan bahwa:

“...Remaja melakukan pencurian dikarenakan bergaul dengan orang yang tidak sekolah dan orang yang preman yang kebiasaannya mencuri. Diajak temannya dia mau saja mencuri buah kelapa sawit apalagi mendengar uang sebanyak Rp 100.000 langsung mau. Begitulah mudahnya anak remaja diajak untuk mencuri cepat menangkapnya” (Wawancara 01 Juni 2022).



Gambar 2. Foto remaja sedang berkumpul di kedai singalom pako sambil main judi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa remaja melakukan pencurian buah kelapa sawit disebabkan oleh pengaruh lingkungan pertemanan yang tidak baik yaitu teman yang tidak sekolah yang suka mencuri buah kelapa sawit milik orang lain. Maka dari itu remaja mudah dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan tersebut sehingga remaja ini ikut-ikutan melakukan apa yang disuruh oleh temannya yang mengajak remaja ini melakukan pencurian tersebut. Remaja ini beranggapan bahwa dengan ikutnya dia melakukan pencurian buah kelapa sawit maka ia akan mendapatkan uang yang digunakan untuk membeli paket internet, belanja, dan mengajak pacarnya pergi jalan-jalan (*healing*). AK (18 th) merupakan anak pertama dari 6 bersaudara dan masih berada di jenjang pendidikan kelas XI SMA. Setiap hari AK pergi sekolah sehabis sekolah AK pulang ke rumah pukul 13.20 WIB. Kemudian AK, AS dan IH berkumpul di rumah nenek AK mau pergi jalan-jalan ke luar kampung memakai sepeda motor. Karena mereka sepakat untuk pergi AK meminjam uang sama neneknya untuk beli minyak

bensin, rokok dan belanja. AK berjanji kepada neneknya agar besok dibayar dan neneknya AK percaya dan memberikan uang sebesar Rp 100.000 di pergunakan untuk modal membawa pacarnya jalan-jalan ke pantai. Dari wawancara dengan AK menjelaskan bahwa:

“...Saya mencuri disebabkan oleh teman-teman saya sering mengajak pergi jalan sementara saya tidak selalu ada uang di tangan. Kemudian kawasan perkebunan kelapa sawit yang biasa kami curi sepi dan jarang pemilik kebun tersebut ke sana”. (Wawancara 28 Juni 2022).

Seperti yang dijelaskan oleh Abang Satrianto umur 32 tahun sebagai ketua pemuda di Jorong Sigalangan mengatakan bahwa :

“...Remaja yang melakukan pencurian kelapa sawit karena dipengaruhi oleh teman yang tidak sekolah, adapun acara pemuda pemudi mereka memilih untuk pergi ke *singkalom pako*. Mereka berkumpul disana sampai larut malam sambil main *chip* akan tetapi kalau ada acara *main borngin* mereka paling awal datang ke acara tersebut” (Wawancara 15 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa AK melakukan pencurian buah kelapa sawit disebabkan oleh kawasan perkebunan kelapa sawit yang sunyi dan sepi karena pemilik kebun jarang ke kebun tersebut dan sibuk dengan pekerjaan yang lain. Maka dari itu remaja ini terdorong untuk melakukan pencurian dikarenakan mereka memiliki kesempatan untuk melakukannya. Dengan mendapatkan uang dari hasil curian tersebut maka remaja ini mempergunakannya untuk membayar hutang kepada neneknya yang sudah dipakai sebelumnya untuk pergi jalan-jalan bersama teman-temannya.



Gambar 3. Foto remaja menikah karena salah pergaulan

DH dan pasangannya tertangkap oleh pemilik kebun sedang melakukan seks bebas di kawasan perkebunan kelapa sawit. Karena DH salah pergaulan yang menyebabkan hal ini terjadi. DH biasanya bergaul dengan orang yang tidak sekolah yang kebiasaannya suka mencuri buah kelapa sawit milik orang lain. Kemudian DH ikut-ikutan melakukan hal yang sama sehingga dengan hasil curiannya DH menggunakan uang tersebut untuk berfoya-foya bersama pacarnya dan memberikan uang kepada pacarnya agar pacarnya tersebut mau untuk diajak oleh DH pergi kemana yang ia inginkan. DH sudah sering mengajak ceweknya ke kawasan perkebunan kelapa sawit yang berlokasi jauh dari perkampungan warga setempat sehingga orang jarang ke sana. Kemudian untuk terakhir kalinya mereka ketahuan oleh pemilik kebun dan pemilik kebun langsung mengabarkan kejadian tersebut kepada Kepala Jorong untuk menindaklanjuti kasus tersebut. Akhirnya mereka dinikahkan tanpa tanpa diadakan pesta besar-besaran. Mereka hanya dipakai dengan pakaian yang standar dan tidak ada resepsi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja melakukan pencurian buah kelapa sawit disebabkan oleh pengaruh lingkungan sehingga mereka terdorong untuk melakukan pencurian.

Menurut [Kartono, \(2014\)](#) anak muda biasanya banyak memiliki waktu kosong, untuk mengisi waktu luang ini mereka banyak menyibukkan diri dengan kegiatan iseng seperti mabuk-mabukkan, mencuri buah kelapa sawit, berjudi, dan pergaulan bebas. Remaja mempunyai berbagai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi, hal ini merupakan sumber timbulnya berbagai problem remaja ([Willis, 2010](#)) problem tersebut ada yang dapat dipecahkan sendiri, tetapi ada pula yang sulit untuk dipecahkan dan memerlukan orang lain. Maka dari itu remaja melakukan pencurian buah kelapa sawit karena dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan yang tidak sekolah, suka nongkrong di kedai sambil main *game online*, teman yang merokok dan

bahkan lingkungan pacaran. Kemudian remaja terpengaruh oleh lingkungan tersebut untuk memenuhi kebutuhan yang mereka butuhkan dan merupakan faktor pendorong remaja melakukan pencurian buah kelapa sawit.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Abdul Halim sebagai Ninik Mamak di Jorong Sigalangan ini menjelaskan bahwa:

“...Umur saya 69 tahun pekerjaan saya petani agar tidak terjadi pencurian seharusnya orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya, mendidik anak dengan baik sehingga tidak melakukan pencurian buah kelapa sawit orang lain. Setelah itu kepala Jorong harus lebih memperketat aturan yang berlaku di kampung ini dengan memberikan sanksi yang tegas sesuai apa yang dilanggarnya. Kemudian rendahnya pendidikan anak remaja belum bisa membedakan yang baik buruk yang dilakukan tanpa memikirkan resiko dari yang mereka kerjakan. Lalu melapor ke pihak kepolisian bagi remaja yang terdapat mencuri agar mereka jera dengan apa yang diperbuat” (Wawancara 20 Juni 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas maka remaja melakukan pencurian disebabkan oleh kurangnya ketegasan pihak yang berwenang mengenai kasus yang ada di Jorong Sigalangan. Dimana pihak kepolisian dapat menindaklanjuti kasus ini dengan syarat hasil curian yang dilakukan remaja harus mencapai Rp 2.500.000 sementara remaja yang melakukan pencurian hanya mencapai jumlah 500 kg dan masih jauh dari standar ketentuan dari pihak kepolisian. Sebagai manusia sosial, manusia hidup dengan orang lain. Norma meletakkan pedoman dasar bagaimana manusia memainkan perannya dan bagaimana manusia berhubungan dengan sesamanya. Akan tetapi akan sering terjadi norma-norma itu tidak diindahkan dan terjadi penyimpangan sosial akibat timbul kekacauan dalam masyarakat ([Setiadi, 2011](#)). Secara adat istiadat apabila ada masyarakat yang melanggar maka akan dikenakan sanksi seperti pengucilan dari warga masyarakat sekitar ([Narwoko, 2011](#)). Berdasarkan kenyataannya hukum adat ini sudah tidak selenggarakan lagi dan dibiarkan begitu saja tanpa ada teguran dari tokoh masyarakat yang bersangkutan.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa remaja melakukan pencurian buah kelapa sawit dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu adanya keinginan sendiri untuk melakukan pencurian buah kelapa sawit, kurangnya perhatian orang tua terhadap remaja, dan rendahnya ekonomi keluarga. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh pertemanan, kondisi kawasan perkebunan yang sepi, dan kontrol sosial yang kurang. Lingkungan pertemanan yaitu remaja bergaul dengan teman yang tidak sekolah, teman yang merokok, teman yang berpacaran, dan teman yang suka berkumpul di kedai sambil main judi *online*. Sehingga dapat mengakibatkan meningkatnya pencurian buah kelapa sawit di Jorong Sigalangan Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori perilaku menyimpang dalam pemikiran Edwin Sutherland ([Suryawati, 2006](#)), yang mengatakan bahwa sebagian besar kita belajar untuk melakukan penyimpangan dari sesuatu terhadap norma masyarakat melalui kelompok-kelompok yang berbeda dimana kita bergaul dengan lingkungan sekitar. Kemudian penyimpangan yang dilakukan berasal dari sesuatu yang dipelajari. Karena setiap penyimpangan itu dilakukan oleh pelaku berasal dari apa yang ia lihat dan saksikan dalam kehidupan di sekitarnya. Kemudian remaja melakukan pencurian buah kelapa sawit karena terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya seperti yang dijelaskan oleh Edwin Sutherland. Menurut teori ini tingkah laku yang jahat dapat dipelajari melalui interaksi dan komunikasi yang dipelajari dalam kelompok merupakan teknik untuk melakukan kejahatan ([Hisyam, 2015](#)).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa remaja melakukan pencurian dikarenakan adanya proses belajar dari teman yang suka mencuri, mereka mendengarkan cerita yang dibilang dari teman dan remaja mengetahui tempat dengan keadaan dan kondisi perkebunan kelapa sawit. Kemudian penyimpangan dipelajari oleh remaja dalam berinteraksi dengan teman dan melihat proses komunikasi yang mengakibatkan remaja melakukan pencurian buah kelapa sawit. Dari proses komunikasilah remaja merasa ingin tahu dan ingin melakukan penyimpangan. Lalu, remaja menjadi menyimpang karena ia menganggap lebih menguntungkan melanggar norma dari pada tidak. Remaja beranggapan bahwa melanggar norma lebih baik daripada tidak karena tidak ada sanksi atau hukuman yang tegas dan orang lain membiarkan remaja melakukan pencurian.

Dari hasil temuan ini juga menjelaskan faktor penyebab melakukan pencurian buah kelapa sawit yaitu keinginan sendiri seperti yang dijelaskan oleh Edwin Sutherland perilaku menyimpang merupakan suatu hal yang dipelajari dimana remaja yang mencuri buah kelapa sawit mempelajari suatu hal tentang mencuri dan saat mereka mengetahuinya maka mereka akan mencoba untuk melakukannya. Pengaruh teman juga merupakan faktor penyebab remaja melakukan penyimpangan dimana teman bermain memiliki pengaruh yang cukup kuat. Sehingga interaksi remaja dengan teman bermainnya mendatangkan konsekuensi

tersendiri yaitu mudahnya remaja terpengaruh untuk mencuri buah kelapa sawit. Menurut teori asosiasi diferensial, perilaku menyimpang dipelajari oleh remaja dalam berinteraksi dengan orang lain yang melibatkan proses komunikasi yang instan (Adyatma, 2016).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Jorong Sigalangan Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab terjadinya pencurian buah kelapa sawit yang dilakukan oleh remaja yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri remaja yang memiliki keinginan sendiri untuk melakukan pencurian buah kelapa sawit, faktor ekonomi yang rendah juga termasuk faktor internal yang menyebabkan remaja melakukan pencurian tersebut, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap remaja dapat menyebabkan remaja melakukan pencurian buah kelapa sawit dikarenakan remaja butuh kasih sayang dan perhatian penuh dari orang tuanya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seperti pengaruh pertemanan, kawasan perkebunan kelapa sawit yang sepi, dan kurangnya kontrol sosial terhadap kasus pencurian buah kelapa sawit yang ada di Jorong Sigalangan tersebut. Maka dari itu terjadilah peningkatan pencurian buah kelapa sawit yang dilakukan oleh remaja di Jorong Sigalangan tersebut dan remaja memanfaatkan uang hasil curian mereka untuk bermain judi online, game online, minuman keras, dan lain sebagainya yang bersifat negatif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kurangnya ketegasan hukum dalam penanganan kasus pencurian buah kelapa sawit yang ada di Jorong Sigalangan sehingga, menjadi penyebab tingginya angka pencurian. Penelitian ini telah mengungkap mengenai faktor penyebab terjadinya pencurian buah kelapa sawit, namun masih terdapat riset lebih lanjut yang bisa dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Oleh sebab itu disarankan untuk peneliti selanjutnya, mengkaji tentang faktor penyebab rendahnya kontrol sosial terhadap penyimpangan, hal ini penting karena konsep kontrol sosial menjadi bagian penting dalam kajian perilaku menyimpang.

Daftar Pustaka

- Ali, A. (2012). *Patologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brumbach, F. (2020). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Lusi, A. (2020). Perjudian (Studi Sosiologi Tentang Perilaku Judi Togel di Kalangan Remaja Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara).
- Maleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ni Made & Ni Ketut. (2020). Penyimpangan Perilaku Remaja di Perkotaan. *Kulturistik: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 4(2), 51–59. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.2.1892>
- Noor, M. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdakarya Offs.
- Parwata, I. G. N. (2017). Upaya Pencegahan dan Pembrantasan Terhadap Pencurian Kendaraan Bermotor di Denpasar (Studi Kasus Polresta Denpasar). Univ Universitas Udayana.
- Setiadi, E. (2020). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono, S. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Wahyuningsih, W. (2013). Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi dan Contoh Penelitiannya). Madura: UTM PRESS.
- Willis, R. (2010). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Yona, W. (2006). *Metodologi Penyusunan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, A.M. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.